**Penerapan Standar Palayanan Minimal Dalam Manajemen Sekolah Di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima**

***Implementation of Minimal Standard Service in School Management at SMPN 1 Monta in Bima Districk***

Muhammad Ridwan

Jurusan/Kekhususan : Administrasi pendidikan/Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: muh\_ridwan29@yahoo.co.id / dhiwank@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan standar pelayanan minimal, gambaran manajemen sekolah dan faktor pendukung & penghambat penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibeldengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan *member* *check.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, dilihat dari ke sebelas indikator-indikator yang ada dalam standar pelayanan minimal pendidikan dasar bahwa sudah diterapkan sepenuhnya dalam sekolah namun masih ada kekurangan-kekurangan dalam penerapannya Kemudian, pelaksanaan manajemen sekolah secara keseluruhan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, anggota/personel sekolah, keuangan, humas dan layanan khusus sudah berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung penerapan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima adalah adanya bantuan dari pemerintah berupa dana BOS, guru dan pegawai sekolah yang memadai, faktor kepemimpinan kepala sekolah, adanya kerja sama yang baik dari beberapa pihah yang terkait, serta selalu memegang budaya “Maja Labo Dahu”. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, ketidak disiplinan guru-guru, Isi kurikulum yang sangat luas, faktor kepemimmpinan kepala sekolah dan kurangnya kerja sama dengan masyarakat, orang tua siswa dan *stakeholders* lainnya.

*Kata Kunci:* *Standar Pelayanan Minimal, Manajemen Sekolah*

 **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Dengan sumber daya yang bermutu, Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi, sehingga hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki.

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki visi, transparansi dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengendepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang kemukakan oleh Sarjilah (2008), bahwa sekarang banyak diabaikan, bahkan kualitas SDM Indonesia rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, dari empat puluh tiga negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan, Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir. Untuk itu, dalam proses reformasi peningkatan kualitas sumber daya manusia merukan hal yang pertama dan utama. Harus disadari bahwa pendidikan meruapakan langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu di era globalisasi dewasa ini.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan kita adalah kurang efektifnya pelaksanaan program kerja sekolah yang seringkali terbengkalai. Akibatnya, proses pendidikan yang dilakukan tidak tertata dan tersusun dengan baik. Sebagai imbasnya adalah tidak tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat Manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya program kerja sekolah yang telah disusun sedemikian rupa hanya sebagai simbol, padahal tanpa adanya program kerja yang pasti dalam sebuah sekolah maka sekolah tersebut bagaikan angin yang tanpa arah kemanapun dia ingin berhembus. Inilah potret pendidikan kita yang tidak jarang ditemui khususnya di sekolah-sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Sagala (2013: 38-39), secara umum masalah yang dihadapi sekolah antara lain (1) administrasi sekolah yang belum dibenahi dengan baik. Sebagai contoh data profil sekolah yang kurang dinamis; (2) *team working* sekolah yang lemah yaitu sebagai pejabat sekolah sulit berkoordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah; (3) kurangnya kelengkapan kersipan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) sekolah, peta sekolah dan profil sekolah yang masih menggunakan data yang lama; (4) kurangnya partisipasi yang masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di daerahnya; (5) kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas; (6) dibeberapa daerah rendahnya kualitas sumber daya manusia dari masyarakat sekitar sekolah karena rata-rata pendidikan masih rendah. Akibatnya pola pikir masyarakat yang lebih mengutamakan untuk bekerja memenuhi nafkah keluarganya, sehingga tidak memiliki kesempatan yang memadai memperhatikan pendidikan; (7) kesibukan masyrakat terdidik di sekitar sekolah dalam menjalankan aktivitas, sehingga hamper tidak ada waktu luang untuk bersama-sama memikirkan kemajuan sekolah di sekitarnya; (8) karang taruna sebagai wadah bagi pemuda desa untuk mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembangunan desa, tidak diberi peran yang berarti untuk kemajuan sekolah; dan (9) hal lain yang dimungkinkan dapat mendorong kemajuan sekolah.

Dalam konteks manajemen sekolah semua kegiatan sekolah harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya baik seumber daya menusia, material, dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efetif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan berarti pembelajaran efektif yang bermuara pada pengajaran dan pembelajaran yang menghasilkan murid yang berprestasi tinggi dan lulusan yang bermutu disesuaikan dengan dengan standar nasional pendidikan.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan [pendidikan](http://duniabaca.com/category/dunia-lifestyle/pendidikan)dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi tamatan *(out put)* oleh karena itu dalam menjalankan [kepemimpinan](http://duniabaca.com/hakekat-dan-teori-kepemimpinan.html), harus berpikir “sistem” artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen terkait seperti: guru-guru, staff tata usaha, orang tua siswa/masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Manajemen sekolah pada tatanan pendidikan Indonesia memerlukan perubahan, tidak boleh jalan di tempat atau statis. Untuk mendapatkan mutu, kemajuan, dan pencapaian harapa selalu ada perubahan. Perubahan selalu terjadi dan akan tetap terjadi selama kehidupan masih berjalan. Jika tidak, maka para manajer sekolah tidak akan memberi harapan untuk keberhasilan dalam penerapan program-program inovasi pendidikan sekolah sama halnya dengan lembaga-lembaga lain dalam penyelenggaraan menghadapi tantangan dann diharapkan dapat mengatasinya.

Dalam rangka melaksanakan SPM di semua jenjang pendidikan harus mengacu pada peraturan daerah setempat yang mengatur tentang pelayanan dan pengelolaan pendidikan. Tentunya peraturan daerah ini harus berpedoman pada peraturan pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Setiap daerah harus mempunyai SPM tersendiri dalam bidang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah dalam mengelola sekolah.

Kenyataan dilapangan menunjukkan minat anak untuk bersekolah di SMP Negeri 1 Monta Bima sangat tinggi, terbukti dari jumlah siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu meningkat. Salah satu faktor pendukungnya adalah keberadaan sekolah ini sangat strategis karena berada di ibu kota kecamatan. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai dibandingkan dengan sekolah lain sehingga memungkinkan anak belajar secara maksimal. Kondisi positif eksternal sekolah yang demikan mampu menjadikan SMP Negeri 1 Monta Bima berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai rata-rata hasil ujian nasional siswa yang keluar 7,89. Sedangkan prestasi dalam bidang non akademik yaitu memperoleh juara olah raga dan seni. Di bidang ketenagaan saat ini cukup mendukung program sekolah karena standar kelayakan pendidik sudah memadai (rata-rata penddikan S1), dan juga beberapa guru yang sudah melanjutkan studi magister.Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun terdapat unsur-unsur yang dapat mengahambat rencana pengembangan sekolah antara lain: media pembelajaran yang belum lengkap dibandingkan dengana jumlah siswa misalnya jumlah computer, jumlah buku pelajaran pokok tidak sesuai dengan jumlah siswa yang menggunakannya, sumber dana pendidikan yang hanya berasal dari pemerintah pusat dan daerah.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pokok permasalahannya adalah ada pada standar pelayanan minimal dan manajemen sekolah. Sehingga, inilah alasan peneliti untuk meneliti penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Bima.

Berdasar pada latar belakang masalah, maka secara khusus yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima. Bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima. Dan Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi empirik yang dapat menggambarkan Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui ketercapaian penerapan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima. Bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah dan faktor pendukung dan penghambat penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima.

Pemerintah telah melakukan berbagai pembenahan dalam sistem standarisasi pendidikan, seperti yang dituangkan dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Repulik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa dalam Pasal 2 Ayat (1) SNP terdiri atas 8 lingkup, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM pendidikan dasar oleh pemerintah kabupaten/kota diperlukan petunjuk teknis yang memuat penjelasan secara rinci mengenai pengertian, metoda pengukuran indikator, analisis kebutuhan biaya pemenuhan SPM, dan langkah-langkah untuk menuangkannya ke dalam dokumen penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar merupakan kewenangan kabupaten/kota sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang standar pelayanan minimal (SPM) Pasal 2 Ayat (1) tentang penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar oleh kabupaten/kota dan Pelayanan Pendidikan Dasar oleh Satuan Pendidikan.

Menurut Rohiat (2012) manajemen sekolah memiliki garapan sebagai berikut:

* + 1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum disekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalamm implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru. Manajemen Kesiswaan

* + 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi (1) perencanaan kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penginventarisasian, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan .

* + 1. Manajemen Personel/Anggota

Manajemen personil/anggota di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menuntut kemampuan dalam manajemen personil/anggota yang memadai karena telah menjadi tuntutan bahwa kepala sekolah harus ikut memikul tanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan anggota sekolah. Kesanggupann manajemen yang dituntut meliputi (1) memperoleh dan memilih anggota yang cakap, (2) membantu anggota yang menyesuaikan diri pada tugas-tugas barunya, (3) menggunakan anggota dengan lebih efektif, dan (4) menciptakan kesempatan untuk perkembangan anggota secara berkesinambungan.

* + 1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang berftanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana (Husnan, 1992: 4).

* + 1. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kabutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004: 50) mengatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sanagat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.

* + 1. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Keberhasilan belajar tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, bimbingan konseling, dan kantin sekolah. Kemudian hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:52) mengatakan bahwa manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian terpenting dari manajemen berbasis sekolah (MBS) yang efektif dan efisien.

Menurut nurkholis (2003: 264) ada enam faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah yaitu:1. Dukungan politik, 2. Keuangan, 3 sumber daya manusia, 4, budaya sekolah 5. Kepemimpinan. 6. Keorganisasian.

Kerumitan dan komplesitas manajemen sekolah di Indonesia pada umumnya seperti dideskripsikan oleh World Bank (1997) dalam Sagala (2013: 39) dengan mencatat ada tiga faktor yang menghambat manajemen sekolah tidak efektif yaitu: Pada umumnya sekolah memiliki otonomi sangat terbatas dalam mengelola sekolah dan memustuskan pengalokasian sumber daya, Kepala sekolah diidentifikasi kurang memiliki keterampilan mengelola sekolah dengan baik, Kecilnya peran serta masyarakat khususnya pengusaha dalam pengelolaan sekolah, padahal dukungan masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala sekolah.

 **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Monta Bima. Bertepatan di Desa Tangga Kecamatan Monta. Jalan Lintas Parado Monta Bima. Fokus penelitian ini adalah penerapan standar pelayanan minimla yang dilakukan oleh satuan pendidikan dasar, manajemen sekolah dan faktor yang pendukung dan penghambatnya.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakaur kurikulum, Wakil kepala, Wakaur kesiswaan, Wakaur sarana dan prasarana, Guru, Wakaur humas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) , yaitu: 1) observasi, 2), wawancara dan 3) dokumentasi, sebagai data awal penliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi tentang penerapan standar pelayanan minimal dalam Manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Bima. Untuk instrument penelitiannya.

Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data , penyajian data, dan pengabilan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah Kredibilitas (*credibility*) yang terdiri dari triangulasi dan member check.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Penerapan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima.**

Dalam standar pelayanan minimal pendidikan dasar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

* 1. Sekolah menyediakan Menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup semua mata pelajaran dengan perbandingan satu set untuk setiap perserta didik.

Berdasarkan indikator di atas bahwa di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, buku teks yang ada di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima masih banyak yang kurang itu di lihat dari segi mata pelajaran. Idealnya adalah sekolah harus memiliki buku pegangan masing-masing guru dan dan siswa.

* 1. Sekolah memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi.

Berdasarkan indikator di atas bahwa di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, masih kurang buku referensi dan buku pengayaan, yang meliputi beberapa mata pelajaran. Idealnya adalah sekolah harus bertanggung jawab terkait dengan hal ini, karena merupakan kewajiban bagi sekolah dalam menerapkan standar pelayanan minimal di sekolah.

* 1. Guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.

Semua guru di SMA Negeri 1 Monta Kabupaten Bima sudah melakukan tugasnya dengan baik, yang di mulai dengan perencaaan pembelajaran sampai dengan evalusinya. Inilah salah satu indikator ketercapaian dalam menjalankkan tugasnya sebagai guru. Semua guru sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sampai dengan memberikan penilaian dari hasil proses pembelajarannya masing-masing.

* 1. Satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu per tahun dengan kegiatan tatap 27 Jam per minggu khusus kelas VII-IX.

Di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 34 minggu pertahunnya dengan kegiatan tatap muka 27 jam perminggu dan bagi PNS minimal 24 jam mengajarnya perminggu.

* 1. Menerapkan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk saat sekarang di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima kembali menggunakan KTSP. Namun, tidak menutup kemungkinan juga bahwa di semester yang akan dating untuk tahun 2016 ini, akan kembali menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima masih menggunakan kurikulum KTSP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

* 1. Guru menerapkan RPP yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunnya.

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang akan digunaka sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, tentunya sudah mengetahui dan memahami RPP dan silabus itu sendiri. Dimana silabus dijadikan sebagai acuan untuk membuat RPP yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Bahkan sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru serta siapapun guru harus melakukan hal-hal tersebut sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

* 1. Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima sudah mengembangkan proses penilaian sebagai bentuk tugasnya sebagai guru, yang dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran selesai. Dan tentunya program penilaian tersebut harus berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disusun berdasarkan mata pelajarannya masing-masing. Penilaian pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran karena merupakan hal terpenting sihingga bisa mengetahui kemampuan belajar siswa.

* 1. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta umpan balik dari guru merupakan tugas kepala sekolah, dan jika kepala sekolah berhalangan maka yang akan menggantikannya adalah wakil kepala sekolah itu sendiri. Hal inilah yang menjadi patokan untuk melihat keberhasil kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima

* 1. Guru melaporkan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik.

Laporan hasil evaluasi mata pelajaran merupakan tugas guru yang harus dilakukan sebab hal tersebut tugas dan kewajiban guru. Penilaian dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, sehingga inilah yang menjadi patokan untuk melihat perkembangan kemampuan maupun prestasi peserta didiknya.

* 1. Kepala sekolah menyampaikan laporan hasil ulangan akhir semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) serta ujian akhir (US/UN) kepada orang tua peserta didik dan menyampaikan rekapitulasinya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kantor Kementerian Agama di kabupaten/kota pada setiap akhir semester.

Di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, Kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dalam hal menyampaikan laporan hasil UAS, UKK serta UN kepada orang tua peserta didik serta kepada Dinas Pendidikan. Disamping itu juga, guru yang terbaik adalah guru yag mengerti akan tugas dan fungsinya sehingga hasil evaluasi dari mata pelajaran, sepenuhnya sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Namun kadang-kadang juga ada sebagian guru yang tidak melaksanakan tugasnya dalam melakukan penilaian. Tugas dan kewajiban kepala sekolah bukan hanya sampai di situ, sebab kepala sekolah sebagai pemimpin, pengelola ataupu orang yang mengetahui keadaan sekolah harus ada gebrakan-gebrakan yang terus menerus secara berkesinambungan tentunya dalam hal penilaian.

* 1. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.

Prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima meliputi: (1) prinsip keterbukaan atau prinsip fleksibel, (2) penggunaan sumber daya, (3) kerja sama dengan masyarakat. Akan tetapi,dalam pelaksanaannya dari beberapa prinsip-prinsip tersebut kurang dijalankan dengan maksimal.

**Manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima**

1. Manajemen kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima sudah sesuai dengan aturan dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah. Di mana kurikulum yang sekarang masih menerapkan kurikulum KTSP, namun ke depannya di sekolah tersebut akan menggunakan kurikulum 2013. Semua guru wajib mengetahui ataupun memahami kurikulum karena menyangkut bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas, yang nanti akan dituangkan dalam silabus yang menjadi acuan untuk menyusun RPP masing-masing mata pelajaran.

Hal tersebut di ata sesuai dengan pendapat Sucipto & Raflis (1994) dalam Rohiat (2012) mengemukakan, kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, kemudian pengertian luas kurikulum adallah semua pengalam belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah.

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan yang ada di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima secara umum dilakukan dari tahap penerimaan sampai dengan bimbingan siswa ataupun proses pembelajaran siswa berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Kualitas siswa yang nantinya akan di nilai dari proses pembelajarannya, kemudian penilaian sampai dengan mutu kelulusannya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011: 205), manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Adanya manajemen peserta didik memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan pelayan sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.

1. Manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima belum memadai sepenuhnya baik yang menyangkut dengan media pembelajaran maupun meja dan bangku siswa ada yang rusak dan ada juga yang kurang. Manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

1. Manajemen anggota/personel

Manajemen personel/anggota di sekolah SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima sudah cukup memadai karena hamper 99 persen sudah banyak yang kualifikasi S1 dan bahkan ada yang S2 serta pegawai pegawai sekolahnya juga sudah memadai. Semua personel sekolah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga tidak semuanya berjalan dengan lancar. Jika personel sekolah yang melakukan tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan bonus/hadiah dari sekolah sebagai bentuk kinerjanya yang baik.

1. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah tersebut. dengan adanya bendahara keuangan sekolah maka keuangan sekolah dapat diketahui dari mana datangnya dana tersebut dan di pergunakan untuk apa, sehingga bendahara keuangan sekolah membuat laporan sesuai dengan pengeluaran keuangan tersebut.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Husnan ( 1992: 4) manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang berftanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

1. Manajemen hubungan masyarakat dan sekolah.

Manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah di SMP Negeri 1 Monta Bima berjalan sebagaimana mestinya. Sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. Tidak menutup kemingkinan bahwa ke depannya sekolah dan masyarakat untuk dapat terjalin kerja sama yang lebih intens lagi. Kerja sama sekolah dengan masyarakat sangat di butuhkan karena menyangkut perkembangan siswa di sekolah.

Hal tersebut d atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004: 50) mengatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sanagat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.

1. Manajemen layanan khusus.

Manajemen layanan khusus di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, bahwa di sekolah tersebut sudah memberikan kenyamanan kepada siswa terkait dengan adanya UKS, asrama siswa, perpustakaan, bimbingan dan konseling serta beasiswa bagi siswa yang kurang mampu maupun siswa yang jauh tepat tinggalnya dari sekolah.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:52) mengatakan bahwa manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian terpenting dari manajemen berbasis sekolah (MBS) yang efektif dan efisien.

**Faktor pedukung dan penghambat.**

Faktor pendukung dan penghambat penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima

* 1. Faktor pendukung
1. Adanya bantuan dari pemerintah yang berupa dana BOS, sumbangan dari orang tua siswa.
2. Guru dan pegawai yang sudah memadai
3. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru.
4. Guru selalu mengevaluasi hasil pembelajaran.
5. Penilaian dari guru-guru serta program remedial.
6. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.
7. Adanya kerja sama yang baik dari beberapa pihah yang terkait, baik masyarakat, guru dan lain-lain.
8. Selalu memegang budaya “Maja Labo Dahu”
9. Adanya pembagian tugas-tugas yang kemudian disusun berdasarkan fungsi dan tugas masing-masing yang ditetapkan dalam struktur organisasi sekolah.
	1. Faktor penghambat
10. Ketidak disiplinan guru-guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
11. Isi kurikulum yang sangat luas.
12. Ketidakmampuan siswa dalam menerima, memahami mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru.
13. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
14. Guru kurang respek terhadap arahan maupun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
15. Kerja sama dengan masyarakat dan orang tua siswa kurang maksimal.
16. Kepemimpinan kepala sekolah kurang mempengaruhi bawahannya

**Kesimpulan**

1. Penerapan standar pelayanan minimal di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima, secara keseluruhan dari ke sebelas (11) indikator-indikator yang ada dalam standar pelayanan minimal sekolah dasar bahwa sudah diterapkan sepenuhnya dalam sekolah namun masih ada kekurangan-kekurangan dalam penerapannya yaitu buku pengayaan dan buku rerensi serta buku yang ditetapkaan kelayakan oleh pemerintah dengan perbandingan satu set untuk setiap siswa yang masih kurang untuk dijadikan sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima secara keseluruhan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, anggota/personel sekolah, keuangan, humas dan layanan khusus sudah berjalan dengan maksimal.
3. Adapun Faktor pendukung penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima adalah adanya bantuan dari pemerintah berupa dana BOS, guru dan pegawai sekolah yang memadai, faktor kepemimpinan kepala sekolah, adanya kerja sama yang baik dari beberapa pihah yang terkait, serta selalu memegang budaya “Maja Labo Dahu”. Sedangkan faktor penghambat penerapan standar pelayanan minimal dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 1 Monta Kabupaten Bima adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, ketidak disiplinan guru-guru, Isi kurikulum yang sangat luas, faktor kepemimmpinan kepala sekolah dan kurangnya kerja sama dengan masyarakat, orang tua siswa dan *stakeholders* lainnya.

**SUMBER RUJUKAN**

Depdiknas, 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Husnan, Saud, 1992. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implemetasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Nurkholis 2003, Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo

*Peratauran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang standar pelayanan minimal (SPM) Pendidikan Dasar.* 2013. Jakarta: Permata Press

*Peraturan Pemerintah Repulik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan .* Jakarta: Permata Press

Rohiat, 2012. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar & Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sarjilah. 2008. *Upaya-upaya Startegis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar pada Era Implementasi KTSP*, *(Online).* ([http://hdrundp.org/en/media/hdr 2008 en indikator tables.pdf](http://hdrundp.org/en/media/hdr%202008%20en%20indikator%20tables.pdf), Diakses tanggal 14 januari 2016).

Tim Dosen Administraasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.